

Sosialisasi Kesehatan (PHBS) dan Pembuatan Handsanitizer Bahan Alam Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Pangauban

Erna Siti Solihah¹, Seni Robiatul Adawiah², Assyifa Junitasari³

¹Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
Email : ernasitisolihah320@gmail.com

²Kimia Sains, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email :
sensenra12@gmail.com

³Kimia Sains, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email :
assyifajunitasari@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kampung Babakan, Desa Pangauban tergolong kedalam daerah yang memiliki potensi rendah terkena virus Covid-19. Meskipun demikian, upaya pencegahan harus tetap dilakukan terlebih daerah tersebut masih banyak dijumpai orang-orang luar kampung baik karena proses migrasi maupun kegiatan ekonomi. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta kegiatan mencuci tangan menggunakan sabun/handsanitizer merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Rendahnya pengetahuan dan tindakan PHBS dimasyarakat terlihat dari kondisi lingkungan sekitar. Sosialisasi menjadi penyelesaian yang efektif untuk menanggulangi masalah tersebut. Selain itu, tingginya minat masyarakat untuk memanfaatkan bahan alam sebagai obat tradisional memberikan sebuah ide inovasi untuk memanfaatkan bahan alam menjadi handsanitizer dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan baru dan ikut serta dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Dari hasil penelitian yang dilakukan, sosialisasi dan pemanfaatan bahan alam menjadi handsanitizer memiliki nilai rata-rata 3.53 yang tergolong tinggi sehingga cara ini dapat dikatakan efektif untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Handsanitizer, Kampung Babakan, Pencegahan, PHBS, Pemanfaatan Bahan Alam, Sosialisasi.

Abstract

Babakan Village, Pangauban is classified as an area that has a low potential to be affected by the Covid-19 virus. Nevertheless, prevention efforts must be carried out, especially in the area where there are still many people outside the village, either because of the migration process or economic activities. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and hand washing activities using soap/handsanitizer are one of the efforts that can be prevent the spread of the Covid-19 virus. The low knowledge and actions of PHBS in the community can be seen from the condition of the surrounding environment. Socialization is an effective solution to overcome these problems. In addition, the high public interest in using natural materials as traditional medicines provides an innovative idea to use natural materials as handsanitizers with the aim of providing new knowledge and participating in efforts to prevent the spread of the Covid-19 virus. From the results of the research conducted, the socialization and innovation of the use of natural materials into

handsanitizers has an average value 3.53 which is relatively high so that this method can be effective in preventing the spread of Covid-19.

Keywords: Covid-19, Handsanitizer, Babakan Village, Prevention, PHBS, Use of natural material, Socialisation.

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan masalah yang sedang berlangsung di lebih dari 200 negara di dunia (Andhani, dkk, 2020). Indonesia termasuk kedalam salah satu dari 200 negara tersebut. Pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Maret 2020 dan hingga saat ini kasus Covid-19 masih belum stabil. Adanya pandemi Covid-19 jelas menimbulkan dampak yang begitu merugikan disegala aspek seperti kesehatan, ekonomi dan pendidikan. Dampak tersebut dirasakan di seluruh daerah di Indonesia tidak terkecuali di daerah Desa Pangauban Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, data statistik kasus Covid-19 per tanggal 09 September 2021 ialah 4.153.355 jiwa yang terkonfirmasi positif. Apabila dibandingkan dengan data statistik di bulan sebelumnya kasus Covid-19 dibulan september cenderung mengalami penurunan. Meskipun demikian, upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 harus tetap dilakukan. Upaya pencegahan penyebaran virus dan menanggulangi dampak pandemi bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah semata, tetapi memerlukan peran serta setiap lapisan masyarakat. Keberhasilan pengendalian pandemi dapat terwujud apabila masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan virus covid-19.

Para ahli kesehatan menganjurkan beberapa upaya yang dapat mencegah penyebaran virus covid-19 yang kita kenal dengan "3M" menggunakan masker, menjaga jarak saat interaksi sosial, dan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir. Ketiga hal tersebut tampak sangat mudah namun pada kenyataannya sulit untuk diterapkan secara konsisten di masyarakat. Terlebih hal tersebut merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan. Pengenalan tindakan baru yang menjadi kebiasaan dan bahkan menjadi perilaku pasti memerlukan waktu dan pola pengulangan yang tidak singkat. Untuk itu diperlukan promosi secara berulang guna mempercepat proses pengenalan kebiasaan tersebut. Mencuci tangan merupakan salah satu jenis indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang telah diperkenalkan dan dipromosikan oleh pemerintah sejak 2016. Selain menggunakan sabun dan air bersih, dimasa pandemi ini kegiatan mencuci tangan juga sudah banyak menggunakan handsanitizer. Handsanitizer merupakan cairan pembersih tangan tanpa bilas yang efektif dapat memutus rantai penyebaran virus covid-19 (Munarsih, dkk, 2020).

Kampung Babakan termasuk dalam wilayah Desa Pangauban, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kampung Babakan terletak di kawasan pedesaan dengan komoditas mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani sayuran. Menurut data dari Kementerian Kesehatan dalam platform aplikasi

Pedulilindungi, Desa Pangauban merupakan desa yang tergolong berpotensi rendah terpapar virus Covid-19. Namun hal ini tidak menjamin 100% menjadikan daerah tersebut daerah bebas Covid-19 sebab masih banyak terjadi migrasi penduduk dari kota ke desa yang memungkinkan membawa virus. Selain itu proses arus ekonomi dari hasil tani sayuran yang dimulai dari petani ke distributor dan pembeli dilakukan di kampung itu sendiri sehingga menjadi salah satu faktor pendukung penyebaran virus. Salah satu upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang dilakukan oleh masyarakat di Kp. Babakan ialah penggunaan bahan alam sebagai media pengobatan. Penggunaan bahan alam ini didukung dengan ketersediaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Saat ini penggunaan bahan alam sebagai media kesehatan hanya sebagai obat tradisional. Belum ada inovasi pemanfaatan lain yang berkaitan dengan pencegahan virus Covid-19 dan berbahan alam di Kp. Babakan Desa Pangauban.

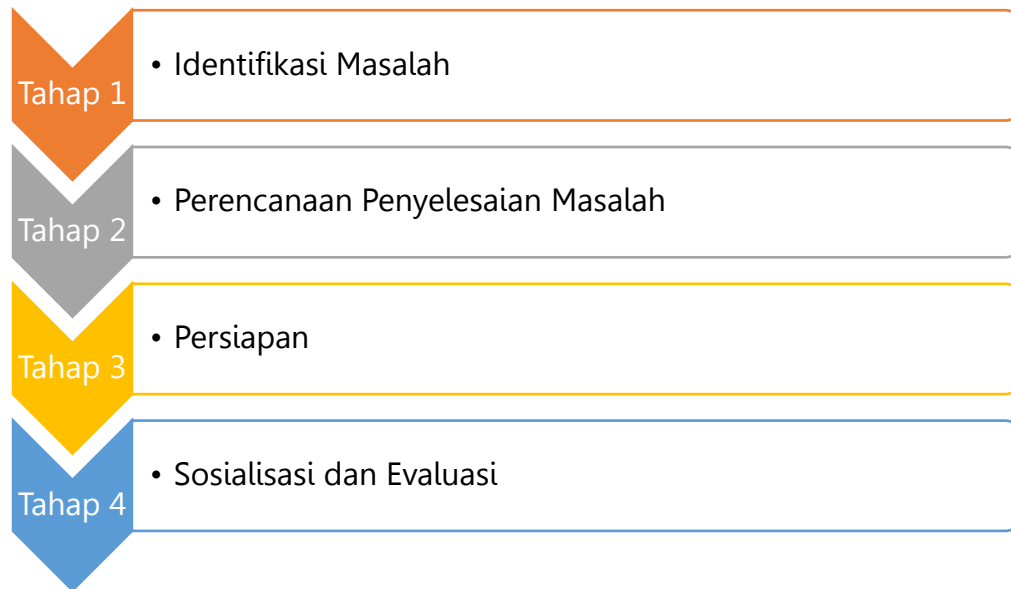
Kondisi kebersihan lingkungan di Kampung Babakan Desa Pangauban terbilang cukup bersih, namun memang tidak bisa dikatakan 100% bersih, masih terdapat penumpukan sampah di beberapa titik, rendahnya kesadaran untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah, rendahnya penerapan protokol kesehatan (memakai masker dan menjaga jarak) dan rendahnya penerapan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan menjadi alasan yang kuat mengapa hal itu terjadi. Rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Kp. Babakan dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat baik itu ibu-ibu, bapak-bapak maupun anak kecil.

Dari beberapa permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan kegiatan pendekatan preventif sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 melalui pemanfaatan bahan alam dan edukasi mengenai PHBS. Untuk itu Mahasiswa KKN-DR Sisdamas melakukan kegiatan sosialisasi kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pemanfaatan bahan alam sebagai handsanitizer. Tujuan dilakukan kegiatan tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dimasa pandemi sehingga dapat dijadikan suatu kebiasaan secara tindakan. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk mendukung upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 di Kp. Babakan Desa Pangauban. Untuk target sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini ialah kalangan ibu-ibu. Pemilihan sasaran tersebut dipilih sebab ibu merupakan faktor yang penting dalam menjaga kebersihan dilingkungan terkecil yaitu keluarga. Apabila didalam keluarga sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat maka setiap anggota keluarga akan terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat baik dilingkungan keluarga itu sendiri maupun lingkungan masyarakat.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

1. Diagram alir

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Sisdamas di Kp. Babakan dengan tujuan mengabdikan kepada masyarakat terdiri dalam 4 tahap. Adapun 4 tahap tersebut dapat dilihat pada diagram alir berikut ini;



Sesuai dengan diagram alir di atas, 4 tahap tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut; Tahap pertama, mahasiswa KKN DR Sisdamas melakukan Identifikasi Masalah. Kegiatan identifikasi masalah merupakan kegiatan dalam rangka mengetahui permasalahan yang ada di Desa Pangauban khususnya di Dusun 4 yaitu Kp. Babakan RW 10, Desa Pangauban. Tahap kedua ialah kegiatan proses perencanaan penyelesaian masalah, mahasiswa KKN-DR Sisdamas melakukan kegiatan ini dengan merancang program kerja yang cocok dijadikan sebagai pemecahan masalah di Kp. Babakan RW 10.

Tahap ketiga ialah tahap persiapan, tahapan ini merupakan kegiatan untuk mempersiapkan realisasi kegiatan yang sudah dirancang sebelumnya. Selanjutnya Tahap keempat, tahap ini merupakan tahap puncak yaitu berupa kegiatan sosialisasi dan proses evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program kerja yang telah dijalankan.

2. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan penilaian atas jawaban responden yang diisi oleh 30 (tiga puluh) orang responden. Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal pernyataan.

Sugiyono (2016:25) menyatakan bahwa: "Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk mengkuantitatifkan data

kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval". Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut : Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5. Adapun intervalnya dapat dihitung sebagai berikut :

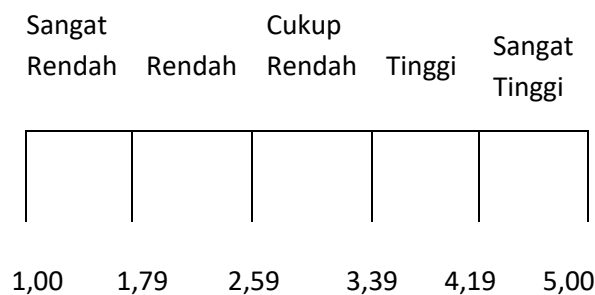
$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut;

Tabel 1. Rentang Nilai Jawaban Responden

No.	Rentang Nilai	Nilai
1.	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2.	1,80 – 2,59	Rendah
3.	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4.	3,40 – 4,19	Tinggi
5.	4,20 – 5,00	Sangat tinggi



Gambar 1. Garis Kontinum

3. Parameter Pengukuran Keberhasil Program

Ananda, Rusydi., Rafida, Tien. (2017: 51) menyatakan bahwa parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan program adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan apa yang telah dipelajari.
- b. Sikap apa yang telah berubah.
- c. Keterampilan apa yang telah dikembangkan atau diperbaiki dari peserta/partisipan (Ananda, 2017).

Adapun parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan program kerja yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan

- 1) Partisipan memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- 2) Partisipan mengetahui pemilahan sampah yang ada di lingkungan rumah.
- 3) Partisipan mengetahui kegunaan daun sirih dan jeruk nipis sebagai anti bakteri.
- 4) Partisipan mengetahui cara pembuatan handsanitizer berbahan alami.

b. Sikap

- 1) Partisipan dapat melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.
- 2) Partisipan dapat memilah sampah dengan baik.
- 3) Partisipan menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.
- 4) Partisipan dapat mempraktikkan pembuatan handsanitizer berbahan alami.

c. Keterampilan

- 1) Partisipan dapat lebih giat dalam mengaplikasikan kebersihan lingkungan setempat.
- 2) Partisipan dapat mengembangkan pengolahan sampah rumah tangga menjadi hal yang lebih bermanfaat.
- 3) Partisipan dapat menjadikan handsanitizer berbahan alami sebagai upaya dalam pencegahan penyebaran covid-19 dan peluang usaha.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berada di Desa Pangauban tepatnya di Dusun 4 yaitu di Kp. Babakan RW 10 secara garis besar terangkum dalam kegiatan sosialisasi kesehatan dengan tema "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" dan pemanfaatan bahan alam sebagai handsanitizer. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memberikan inovasi pemanfaatan bahan alam sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi Identifikasi Masalah, Perencanaan Penyelesaian Masalah, Persiapan dan Sosialisasi. Adapun tahap-tahap tersebut dapat dilihat pada gambar 2-7 di bawah ini;



Gambar 2 dan 3 Proses Identifikasi Masalah dan Perancangan Penyelesaian Masalah



Gambar 4 dan 5 Persiapan (Pemilihan Bahan Alam) dan persiapan Pembuatan Handsanitier



Gambar 6 dan 7 Sosialisai (PHBS) dan Sosialisai (Pemanfaatan Bahan Alam menjadi Handsanitizer dan Proses Evaluasi

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kp. Babakan RW 10, Desa Pangauban. Sasaran kegiatan sosialisasi ini ialah ibu-ibu. Adapun pemilihan hal tersebut dikarenakan ibu menjadi peran utama dalam edukasi keluarga dan berperan aktif dalam peran edukasi masyarakat. Selain itu, ibu-ibu di Kp. Babakan ini merupakan masyarakat aktif yang memiliki pengaruh besar di masyarakat khususnya Kp. Babakan RW 10 sehingga sangat cocok di jadikan *audiens*. Besarnya permasalahan kesehatan mengenai kesadaran akan perilaku hidup bersih dan sehat serta antusiasme masyarakat yang tinggi tentang inovasi pemanfaatan bahan alam, maka mahasiswa KKN-DR Sisdamas khususnya tim kesehatan melakukan hal-hal berikut ini sebagai tindakan pemecahan masalah;

1. Kegiatan Identifikasi Masalah. Pada tahapan ini mahasiswa melakukan identifikasi masalah dengan cara survei langsung ke masing masing RT yang terdapat di RW 10 Kp. Babakan (Rembug Warga). Dalam prosesnya, mahasiswa KKN-DR Sisdamas menanyakan terkait masalah Covid-19 dan aspek kesehatan meliputi kondisi terkini dan upaya yang dilakukan masyarakat untuk mencegah Covid-19. Kegiatan Identifikasi masalah dilakukan selama 1 hari dengan membagi beberapa

kelompok kecil untuk melakukan rebug warga sebagai tahapan identifikasi masalah. Dalam satu RW terdapat 4 RT maka sekitar 4-6 orang per RT.

2. Kegiatan Perencanaan Penyelesaian Masalah. Pada tahapan ini Mahasiswa KKN-DR Sisdamas melakukan perancangan penyelesaian masalah. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN-DR Sisdamas menentukan program kerja yang cocok yakni sosialisasi kesehatan tentang PHBS dan Sosialisasi inovasi pemanfaatan bahan alam sebagai bahan pembuatan handsanitizer. Dalam kegiatan ini dipilihlah daun sirih dan jeruk nipis sebagai bahan utama dalam pembuatan handsanitizer. Pemilihan daun sirih dilakukan sebab kandungan dari daun sirih yang berupa antioksidan dan antibakteri sangat cocok dijadikan bahan pembuatan handsanitizer. Selain itu, jenis daun sirih yang digunakan sangat melimpah di Kp. Babakan sehingga tidak mengeluarkan biaya.
3. Tahap Persiapan, pada tahapan ini mahasiswa melakukan *training* dan *trial error* untuk program kerja kesehatan mengenai sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat dan pemanfaatan bahan alam sebagai handsanitizer. Pada prosesnya, tahap persiapan lebih banyak digunakan untuk membuat handsanitizer. Pembuatan handsanitizer dilakukan dengan rujukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Miftah & dkk, 2020). Pada tahap ini juga ditentukan sasaran dan sarana prasarana untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Salah satu caranya adalah berkoordinasi dengan Ibu RW dan para ibu-ibu Kader di Kp. Babakan, Desa Pangauban.
4. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi, pada tahap ini mahasiswa KKN-DR Sisdamas melakukan sosialisasi kesehatan yang membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemanfaatan bahan alam berupa daun sirih dan jeruk nipis sebagai handsanitizer. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Aula Masjid Jami Baiturrahman Al-Munawwaroh yang ada di Kp. Babakan RW 10. Lokasi tersebut di pilih sebab merupakan tempat yang strategis dan cukup memadai dalam hal teknis. Pada saat sosialisasi para *audiens* di bekal dengan ilmu tentang PHBS meliputi perilaku hidup bersih dan sehat bagi diri sendiri dan perilaku hidup bersih dan sehat bagi lingkungan sekitar. Selain itu juga para *audiens* diberikan pengetahuan mengenai inovasi pemanfaatan bahan alami yaitu daun sirih dan jeruk nipis sebagai bahan untuk membuat handsanitizer. Dalam materi tersebut para *audiens* diberikan pelatihan pembuatan handsanitizer bahan alam mulai dari bahan mentah hingga menjadi produk dengan menayangkan video pembuatan handsanitizer yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN-DR Sisdamas sebelumnya. Pada proses pelaksanaannya, *audiens* sangat begitu antusias sehingga terjalin komunikasi dua arah. Para *audiens* banyak bertanya mengenai hal yang tidak mereka ketahui atau masih bingung dalam pembuatan handsanitizer dari bahan alam. Diakhir kegiatan, para mahasiswa KKN-DR Sisdamas memberikan produk jadi berupa handsanitizer dari hasil inovasi

pemanfaatan bahan alami (daun sirih dan jeruk nipis) sebagai buah tangan dan memberikan angket berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan untuk proses evaluasi keberhasilan program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat diadakan oleh KKN-DR Sisdamas 2021 di Kp. Babakan RW.10 Desa Pangauban, Kecamatan Pacet yang berlangsung pada hari sabtu tanggal 21 Agustus 2021 dengan sasaran ibu-ibu yang bertempat di aula madrasah Mesjid Jami Baiturohman Al-Munawwaroh. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan penyampaian materi menggunakan slide power point oleh peserta KKN secara bergantian yang terdiri dari dua bahasan pokok meliputi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang membahas perilaku kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Selain itu dilakukan juga sosialisasi inovasi pemanfaatan bahan alam (daun sirih dan jeruk nipis) sebagai handsanitizer sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Respon dari *audiens* sangat baik, terlihat ketika proses penyampain para *audiens* mendengarkan dan aktif bertanya.

Kegiatan sosialisasi mengenai PHBS dan pemanfaatan bahan alam sebagai handsanitizer berjalan sangat baik hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi dari data angket/kuisisioner yang diberikan kepada *audiens* setelah kegiatan sosialisasi. Angket/kuisisioner yang diberikan kepada *audiens* berjumlah 30 buah. Adapun partisipan yang menjadi responden dalam kegiatan ini adalah para *audiens*. Angket/kuisisioner yang diberikan terdiri dari 3 aspek penilaian yakni pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Pemberian angket/kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui parameter keberhasilan program kerja yang dilaksanakan. Hasil data responded dari angket yang diberikan kepada *audiens* dapat dilihat pada diagram 1-3 dibawah ini;

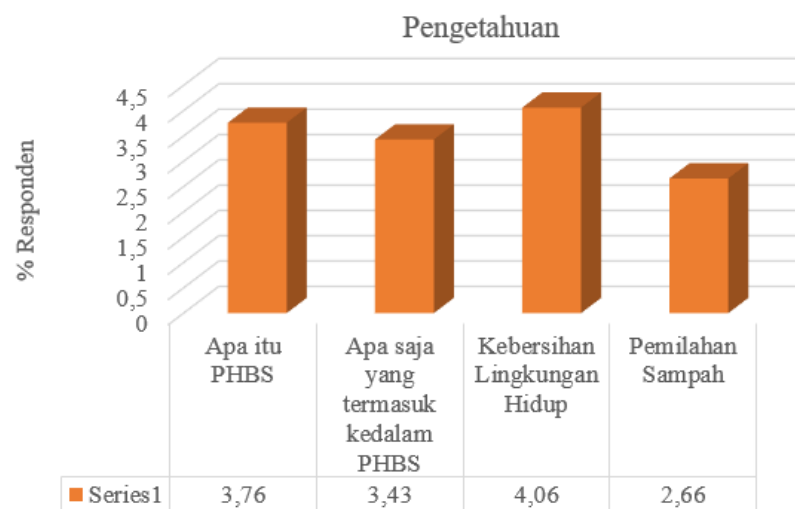


Diagram 1. Responden Aspek Pengetahuan

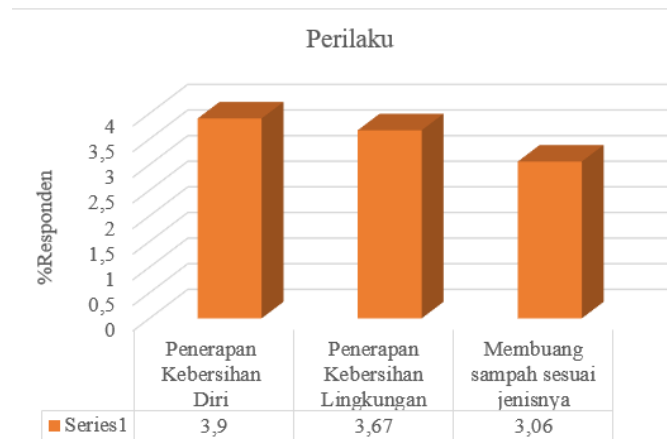


Diagram 2. Responden Aspek Perilaku



Diagram 3. Responden Aspek Keterampilan

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa aspek pengetahuan masyarakat sudah sepenuhnya mengetahui apa itu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), apa saja yang termasuk kedalam PHBS, apa yang dimaksud kebersihan lingkungan hidup. Sehingga pengetahuan mengenai hal tersebut sudah menjadi bekal dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19. Dibalik tingginya pengetahuan masyarakat tentang PHBS setelah mengikuti sosialisasi, pada diagram 1 dapat diketahui bahwa masyarakat masih kurang dalam pengetahuan mengenai pemilahan sampah. Hal ini menjadi masalah besar yang harus diselesaikan pada pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang. Rendahnya pengetahuan mengenai hal tersebut sebab masih jarang orang yang melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Hal ini jelas tergambar dalam kondisi lingkungan sekitar yang masih menggabungkan sampah baik itu organik, anorganik, dan B3.

Berdasarkan aspek Perilaku, setelah mengikuti sosialisasi kesehatan, perilaku tentang penerapan PHBS diri dan lingkungan tergolong tinggi terlihat pada hasil responden yang terdapat pada diagram 2. Masyarakat dapat terampil dalam menerapkan kebersihan diri dan lingkungan. Pada aspek perilaku, penilaian terendah

berada pada perilaku membuang sampah sesuai jenisnya. Bahasan ini rupanya menjadi bahasan yang perlu di kaji lebih dalam kedepannya.

Terakhir berdasarkan aspek keterampilan, dari data responden yang didapatkan, sesuai dengan diagram 2 dapat terlihat bahwa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi kesehatan terbukti membuat masyarakat semakin terampil dalam memanfaatkan bahan alam dimana salah satunya digunakan sebagai bahan dalam pembuatan handsanitizer. Tingginya keterampilan masyarakat tentang pemanfaatan bahan alam ini tercermin ketika proses kegiatan sosialisasi berlangsung. Besarnya antusiasme *audiens* ketika pemaparan sosialisasi pemanfaatan bahan alam menjadi handsanitizer tercermin dalam antusiasme bertanya mengenai cara yang masih bingung dan manfaat dari penggunaan bahan alam tersebut. Dibalik tingginya antusias masyarakat dalam kedua hal diatas, ternyata keterampilan masyarakat akan pemilahan sampah masih sangat rendah, hal ini harus lebih diperhatikan kembali dan menjadi masalah yang harus dipecahkan di kegiatan selanjutnya.

Dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19, tingginya nilai sosialisasi PHBS khususnya PHBS diri dan lingkungan serta tingginya pengetahuan, perilaku dan keterampilan masyarakat dalam inovasi pemanfaatan bahan alam menjadi handsanitizer membuktikan bahwa kegiatan sosialisasi PHBS dan pemanfaatan bahan alam menjadi handsantizer sangat efektif dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19. Namun dalam aspek pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya masih tergolong rendah hal ini akan menjadi point pendukung keefektifan upaya pencegahan virus Covid-19 apabila bernilai tinggi. Rendahnya pengetahuan, perilaku dan keterampilan mengenai pemilahan sampah menjadi PR yang besar bagi penelitian pengabdian masyarakat berikutnya.

Apabila ke tiga aspek penilaian yakni pengetahuan, perilaku dan keterampilan dihitung berdasarkan Analisis Deskriptif dan perbandingan dengan garis kontinum, dari 30 responden didapatkan nilai rata-rata 3.53. Besarnya nilai tersebut apabila dibandingkan dengan garis kontinum maka termasuk kedalam kriteria tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Kp. Babakan Desa Pangauban dapat dikatakan berhasil.

E. Ucapan Terima Kasih

Artikel ini dibuat untuk menyelesaikan pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penyelesaian artikel ini tidak terlepas arahan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga program kerja yang direncanakan dapat direalisasikan dan berjalan lancar sesuai apa yang diharapkan oleh karena itu pada kesempatan ini ijikan kami mahasiswa KKN-DR Sisdamas untuk menyampaikan rasa terima kasih kami kepada Allah SWT, yang telah selalu ada dalam setiap langkah atas karunia, hidayah, akal, pikiran, kekuatan, kesehatan, dan segala kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan-Nya. Orang tua, kakak-adik serta kerabat yang selalu memberikan dukungan

baik berupa moril maupun berupa materiil dan juga selalu memberikan motivasi yang tiada hentinya. Ibu Assyifa Junitasari, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing KKN 299 yang telah memberikan arahan serta masukan sehingga dalam kegiatan KKN dan penyelesaian laporan berjalan dengan baik. Tidak lupa juga kepada Bapak Ajidin, selaku Kepala Desa Pangauban yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN-DR Sisdamas 2021 di Kp. Babakan Desa Pangauban. Masyarakat Kp. Babakan RW 10 Desa Pangauban yang telah banyak membantu untuk menyukseskan program yang dijalankan selama kegiatan KKN berlangsung dan teman-teman KKN kelompok 122 dan 308 yang juga telah sama sama berjuang untuk mensukseskan kegiatan dan pelaksanaan program kerja

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Sosialisasi mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan juga pemanfaatan bahan alam menjadi handsanitizer mendapat sambutan yang baik dari masyarakat khususnya ibu-ibu. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat saat proses pelaksanaan kegiatan mulai dari keaktifan bertanya dan penilaian saat kegiatan evaluasi berupa pengisian angket/kuisisioner. Berdasarkan data yang diperoleh pelaksanaan sosialisasi PHBS dan pemanfaatan bahan alam menjadi handsanitizer termasuk kedalam kategori tinggi dengan perbandingan secara analisis deskriptif. Nilai yang didapatkan dari hasil responden didapatkan 3,53 yang mana nilai tersebut termasuk tinggi. Maka dari itu kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dan efektif sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19.

2. Saran

Dalam pelaksanaan program kerja di KKN kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu kami akan menyampaikan saran-saran untuk kebaikan bersama:

a. Mahasiswa KKN

- 1) Sebelum pelaksanaan KKN, hendaknya mahasiswa mempersiapkan diri semaksimal mungkin mengenai perencanaan dan pelaksanaan program kerja agar berjalan dengan baik dan sesuai sasaran
- 2) Selama menjadi mahasiswa KKN, untuk tetap terbuka dan sopan dalam menerima kritik dan saran dari masyarakat untuk memudahkan mahasiswa KKN berbaur dan memahami karakter masyarakat.
- 3) Perlu adanya usaha dan kajian lebih dalam untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya dalam pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

b. Masyarakat

Diharapkan masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan KKN bukan hanya kepentingan mahasiswa saja, tetapi juga untuk kepentingan bersama sehingga dalam pelaksanaan KKN masyarakat juga ikut serta dalam setiap kegiatan. Selain itu masyarakat bisa lebih sadar menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta dapat menjaga kebersihan lingkungan demi tercipta kampung yang nyaman dan bersih

c. Pemerintah

- 1) Pemerintah perlu memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pembangaunan kebersihan desa seperti disediakan bank sampah, tempat sampah serta perlu mengadakan penyuluhan masyarakat desa mengenai upaya pencegahan COVID-19
- 2) Sebaiknya pemerintah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan KKN

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. d. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Andhani, D., Simangunsong, R. R., Kusmawati, Y., Putri, A. R., & Wilandari, F. D. (2020). SOSIALISASI DAN PENERAPAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN PENERAPAN PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 PADA KARANG TARUNA RW 06 KELURAHAN LIMO-DEPOK. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Antari, N. P. (t.thn.). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MAHASISWA UNIVERSITAS MAHASARASWATI. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, Vol. 6, No. 2.
- Miftah, A., & dkk. (2020). PEMANFAATAN DAUN SIRIH DAN JERUK NIPIS SEBAGAI BAHAN HAND SANITIZER ALAMI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Munarsih, Savitri, I. S., Putren, I., Wilandari, D. F., & Abdurrohman, D. (2020). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat melalui Skill Training Antisipasi COVID-19 dengan Busami (Pembuatan Handsanitizer Alami) Kelompok PKK di Kelurahan Sawah Ciputat. *ABDI LAKSANA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Natsir, M. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 54-59.
- Puput Dwi Cahya Ambar Wati, I. A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Promkes*, Vol. 8, No. 1, 47-57.
- Ratna Julianti, D. H. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmia Potensia*, 11-17.
- Susilo. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 7, No. 1.

Yuli Andriansyah, D. N. (2013). PENYULUHAN DAN PRAKTIK PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT DESA PEDULI SEHAT. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No.1* .

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (COVID19). *Wellness and Healthy Magazine. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Vol. 2, No. 1.*